

Toba Bara Anggarkan *Capex* US\$ 24 Juta

JAKARTA - PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) menganggarkan belanja modal (*capital expenditure/capex*) berkisar US\$ 15 - 24 juta sepanjang tahun ini. Sebagian besar dana tersebut digunakan untuk membiayai pengembangan anak usaha.

Capex tersebut dialokasikan untuk pengembangan anak usaha perseroan, yaitu PT Trisensa Mineral Utama (TMU), senilai US\$ 7,44 juta. Perseroan juga mengalokasikan senilai US\$ 7,44 juta untuk kebutuhan pengembangan infrastruktur dari TMU ke PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN).

Sedangkan sisanya diperuntukkan bagi pengembangan bisnis kelapa sawit perseroan melalui Perkebunan Kaltim Utama (PKU) I. Nilai belanja modal untuk bisnis sawit dianggarkan

US\$ 9,12 juta.

"Belanja modal kami tahun ini mencerminkan strategi pertumbuhan yang konsisten di saat pemain lain di industri memangkas ekspansinya," tulis manajemen Toba Bara dalam penjelasan resminya di Jakarta, Rabu (5/2).

Tahun ini, Toba Bara membidik peningkatan produksi batubara dari sejumlah tambangnya. Volume produksi TMU diperkirakan tumbuh sekitar 60-70% 1,4-1,6 juta ton, dibandingkan realisasi tahun lalu sebanyak 900 ribu ton. Kenaikan produksi didukung atas rampungnya pengembangan infrastruktur tambang perseroan. Sedangkan nisbah pengupasan tanah (*stripping ratio*) tambang tersebut diperkirakan mencapai 6-6,5%.

Volume produksi konsesi tambang

ABN diperkirakan meningkat sebesar 2 - 3% dari 4,2 juta ton menjadi 4,3 juta ton sepanjang tahun ini. *Stripping ratio* diekspektasi menurun sebanyak 2,9 - 5%, dari 14 kali menjadi 13,3 - 13,6 kali hingga akhir tahun. Sedangkan volume produksi tambang Toba lainnya, PT Indomining (IM), sebesar 20-30% menjadi sekitar 1,6 - 1,8 juta ton, dibandingkan periode 2013 sebanyak 1,4 juta ton. *Stripping ratio* Indomining diperkirakan mencapai 12,3 - 12,4 kali, lebih rendah 3 - 3,5% dibandingkan tahun lalu sebesar 12,8 kali.

Rata-rata harga jual (ASP) batubara dari tambang TMU diharapkan naik menjadi sekitar US\$ 54-56 per ton pada 2014, dibandingkan realisasi tahun lalu berkisar US\$ 46-48 per ton. Adapun, ASP Indomining diproyeksi

turun sebanyak 6,3 - 6,6%, dari US\$ 61 - 63 per ton menjadi US\$ 57 - 59 per ton. ASP batubara ABN juga diperkirakan turun sebanyak 1,4 - 1,5%, dari US\$ 67 - 69 per ton menjadi US\$ 66 - 68 per ton. Mayoritas produksi batubara Toba Bara diekspor dengan tujuan Tiongkok, India, Taiwan, Korea Selatan, Thailand, Hong Kong, Malaysia, Vietnam, dan Jepang.

Tahun lalu, perseroan membukukan kenaikan penjualan batubara sebesar 23,63% menjadi 6,8 juta ton dibandingkan realisasi tahun 2012 sebanyak 5,5 juta ton. Penjualan terbesar Toba sepanjang 2013 berasal dari konsesi tambang ABN sebesar 4,7 juta ton, diikuti Indomining sebanyak 1,4 juta ton, dan TMU sebanyak 700 ribu ton. (c02).